

**USULAN
PENELITIAN PNBP PASCASARJANA
UNM**



**PENGARUH BUDAYA TERHADAP BENTUK
RUMAH MASYARAKAT BUGIS TOLOTANG**

TIM PENGUSUL

**Dr.techn. Andi Abidah, S.T, M.T / NIDN. 0008027206 / Ketua
Drs. Taufiq Natsir, M.Pd /NIDN 0005086416 / Anggota**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
APRIL 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: Pengaruh Budaya Terhadap bentuk Rumah Masyarakat Bugis Tolotang Kabupaten Sidrap

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Dr.techn. Andi Abidah, S.T., M.T
- b. NIP/NIDN : 197202082006042001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Arsitektur
- e. Nomor HP / WA : 082345333441 / +436606163651 (wa)
- f. Alamat surel (e-mail) : andi.abidah@unm.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Drs Taufiq Natsir, M.Pd.
- b. NIP/NIDN : 196408051991031004
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Lama Penelitian : 8 (delapan) Bulan

Biaya Penelitian yang diusulkan: Rp. 32,675,000.00

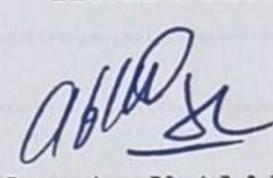
Jumlah Mahasiswa yang dilibatkan: 2 Orang

Makassar, April 2020

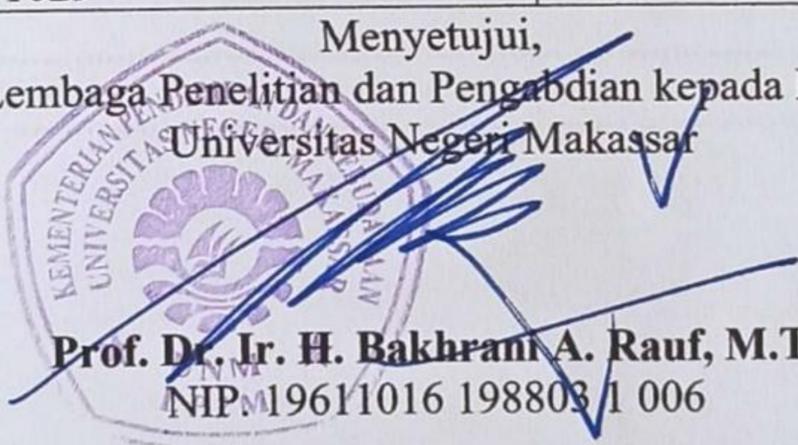
Mengetahui,
Dekan/Direktur PPs

Ketua Peneliti,


Prof. Dr. H. Hamsu Abdul Gani, M.Pd
NIP. 196012311985031029


Dr. techn. Andi Abidah, S.T., M.T
NIP. 197202082006042001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Negeri Makassar


Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T.
NIP. 19611016 198803 1 006

**USULAN
PENELITIAN PNBP PASCASARJANA
UNM**



**PENGARUH BUDAYA TERHADAP BENTUK
RUMAH MASYARAKAT BUGIS TOLOTANG**

TIM PENGUSUL

**Dr.techn. Andi Abidah, S.T, M.T / NIDN. 0008027206
Drs. Taufik Natsir, M.Pd /NIDN 00050864**

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor 023.17.2.677523/2021 tanggal 23 November Sesuai Surat
Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor 551/UN36/HK/2021,
tanggal 30 April 2021

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November 2021**

Contents

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

RANGKUMAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Urgensi penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kajian Teoritis.....	4
BAB III. METODE PENELITIAN.....	7
A. Model Penelitian.....	7
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
C. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data.....	7
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
A. Hasil.....	9
B. Pembahasan.....	9
Sejarah To-lotang.....	10
Budaya dan Kepercayaan.....	10
Bentuk Fasad Rumah Bugis Tolotang.....	11
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	21

RINGKASAN

Umumnya rumah bugis memiliki bentuk yang sama yaitu bentuk persegi Panjang memanjang kebelakang, bentuk rumah dan elemen-elemennya pada rumah di pengaruhi oleh budaya, tradisi dan kepercayaan pemiliknya. Suku bugis tolotang yang berada di amparita kabupaten sidrap memiliki perbedaan dengan rumah bugis secara umum. Salah satu yang berbeda adalah dimana masyarakat bugis tolotang memiliki dua type tangga yaitu berjumlah ganjil dan genap. Anak tangga yang berjumlah ganjil adalah sirkulasi untuk orang yang masih hidup dan genap untuk akses untuk mengeluarkan mayat dari dalam rumah menuju kuburan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Tolotang di kabupaten sidrap adalah merupakan bagian dari suku bugis. Kepercayaan mereka terhadap dewata seuwae menjadikan berbeda dengan masyarakat bugis pada umumnya. Secara umum masyarakat bugis memiliki kepercayaan dan keyakinan sebagai umat muslim. Pada tahun 1966 pemerintah Indonesia hanya mengakui lima agama resmi yaitu islam, protestan, katolik, budha dan Hindu, maka agama yang dianut oleh masyarakat tolotang tidak termasuk kedalam agama resmi yang di akui oleh pemerintah. Pada tahun 1996 pemerintah setempat menawarkan pilihan keyakinan kepada masyarakat bugis tolotang yaitu islam, Kristen dan hindu. Hal tersebut, mengharuskan memilih sebuah agama yang mendekati dengan keyakinan mereka, yang sebelumnya mereka masuk kedalam aliran kepercayaan. Aturan pemerintah tersebut membuta masyarakat tolotang memilih agama hindu walaupun mereka tidak memiliki pura.

Menurut (Rapoport 1998) bahwa keercayaan, budaya, dan tradisi mempengaruhi bentuk rumah dari suatu masyarakat. Bentuk rumah masyarakat bugis tolotang dan masyarakat bugis secara umumnya (non tolotang) memiliki persamaan bentuk rumah yaitu berbentuk segi empat memanjang, sebagaimana (Oliver 1997a) menjelaskan bahwa rumah bugis memiliki bentuk yang persegi empat memanjang kebelakang dan terdapat elemen dan ornamen sebagai symbol status social. (Jamaluddin, Harisah, and Syam 2017) bahwa rumah tolotang memiliki element timpalaja hanya dua type yaitu satu timpalaja dan dua timpalaja. Sementara (Abidah 2019) menjelaskan bahwa element timpalaja pada rumah bugis terdapat lima type yaitu tujuh timpalaja, lima timpalaja, tiga timpalaja dan satu timpalaja. Jumlah timpalaja semua berjumlah ganjil.

Masyarakat Tolotang memiliki bentuk yang mirip dengan suku bugis pada umumnya, walaupun pada bagian-bagian tertentu terdapat perbedaan secara makna dan filosopy. Misalnya perbedaan kemiringan atap, makna pintu dan jendela, dan makna

sambungan pada balok. Hal yang berbeda tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam.

Perbedaan bentuk rumah pada setiap suku atau kelompok akan menandakan bahwa masyarakat tradisional kaya akan bentuk arsitektur dan selalu memperhatikan factor alam sekitar kawasan mereka.

Lokasi penelitian ini berada di Amparita kabupaten Sidrap yang berjarak 8 km dari ibukota kabupaten dan jarak tempuh dari ibukota provinsi sekitar 231 km.

B. Permasalahan Penelitian

Kepatuhan masyarakat bugis tolotang kepada kepercayaan dan keyakinannya memiliki pengaruh terhadap elemen dan ornamen pada rumah, melihat latar belakang tersebut maka rumusan penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan dan keyakinan terhadap proses mendirikan rumah
2. Sejauh mana penerapan filosofy masyarakat bugis tolotang terhadap rumah tinggal mereka.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pengaruh Budaya masyarakat bugis tolotang
2. Mengkaji pengaruh budaya bugis tolotang terhadap bentuk rumah

D. Urgensi penelitian

Penelitian sebelumnya umumnya lebih kearah penelitian arsitektur, dimana penelitian tersebut fokus pada permukiman, bentuk rumah, dan aturan adat. Pada penelitian ini akan menelusuri tentang pengaruh pengaruh kepercayaan dan keyakinan terhadap bentuk rumah bugis tolotang. Pada penelitian ini akan menelusuri tentang pengaruh budaya terhadap sikologis penghuni dimana akan memiliki manfaat pada bidang ilmu:

1. Secara teoritis akan bermanfaat pada bidang ilmu arsitektur, Arkeologi dan antropology.
2. Arsitektur lokal yang saat ini sedikit demi sedikit hampir punah sehingga penelitian ini sangat bermanfaat untuk generasi sekarang dan masa yang akan datang

3. Penelitian ini membantu Pemprov/pemda dan dinas pariwisata untuk menginventaris arsitektur tradisional bugis tolotang yang masih sangat patuh dengan kepercayaan bugis lama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Arsitektur Traditional Bugis

(Palemmui Nadji 2006) juga memaparkan bahwa rumah bugis terbagi atas tiga bagian secara vertical yaitu bagian atas (*rakkeang*), bagian tengah (tempat aktifitas sehari-hari yang di sebut *alebola*) dan bagian bawa yang disebut kolong rumah atau *wasaubola*. Masyarakat bugis percaya bahwa rumah dianalogikan sebagai manusia dimana bagian atas dianalogikan sebagai kepala, bagian tengah dianalogikan badan manusia dan bagian bawa adalah kaki.

(Abidah 2016) menjelaskan lebih detail elemen dan ornamen rumah bugis bahwa pada element-element tertentu menerapkan jumlah ganjil. Elemen-elemen tertentu ini memiliki makna atau informasi yang tidak tertulis. (Waterson 1997) mengatakan bahwa rumah bugis yang ada di Sulawesi selatan memiliki kemiripan proses mendirikan rumah dengan rumah-rumah di asia tenggara, dimana diawali dengan ritual dan terdapat tiang yang dianggap suci.

(J.M.Nas 1998) menjelaskan bahwa rumah tradisonal di Indonesia dipengaruhi oleh kepercayaan Hinduisme dan Islam. Selama masa pengaruh hindu rumah tidak boleh menghadap ke matahari terbenam, dimana matahari dianalogikan sebagai kehidupan. Pengaruh islam di aceh, dimana pada masa pengaruh hindu rumah menghadap ke Utara-Selatan, setelah islam masuk orientasi rumah berubah ke Makkah yang merupakan qiblat orang muslim. (Abidah 2016) juga menjelaskan bahwa permukiman lama di suku Bugis soppeng, rumah berorientasi ke Makkah yang sebelumnya orientasi ke Utara-Selatan, selanjutnya rumah Bugis berorientasi ke jalan utama setelah adanya aturan pemerintah local. Umumnya permukiman lama yang dibangun sebelum Indonesia merdeka masih berorientasi ke jalan dan permukiman setelah Indonesia merdeka sekitar tahun 1970 an telah berorientasi kejalan. (Ferenc 2009) juga menjelaskan bahwa permukiman

traditional masyarakat Bugis dengan berkelompok dan kemudian terjadi perubahan akibat adanya peraturan pemerintah colonial dan pemerintah local setempat.

Konstruksi bangunan rumah bugis memiliki kesamaan dengan rumah-rumah tradisional di Asia Tenggara, dimana konstruksi berbentuk “H” (Pelras 2004). (Latief 2010) bahwa menurut sketsa Matthes 1874 bentuk rumah bugis terdapat bagian lantai yang rendah sekitar 50 centimeter dari rumah utama (watangpola). Lebih lanjut (Abidah 2017) menjelaskan bahwa model tamping terbagi atas dua type yaitu lantai tamping dan rumah utama tidak ada perbedaan dan lantai tamping dan rumah utama terdapat perbedaan level. Rumah-rumah yang di bangun sebelum Indonesia merdeka atau awal kemerdekaan masih menggunakan tamping model lama. Selain itu rumah rakyat yang jauh dari pusat pemerintahan dan jalan raya juga masih mempertahankan model tamping lama.

2. Budaya & masyarakat bugis

Keterkaitan antara budaya dan rumah sebagai salah satu unsur yang dijelaskan Rapoport, A. (1969) bahwa rumah tidak hanya dapat dipandang sebagai bentuk fisik yang tersusun dari serangkaian structure saja, namun merupakan bentuk dari fenomena budaya yang berasal dari lingkungan pergaulan yang dimiliki. Budaya merupakan cara atau keseharian masyarakat yang mengikuti aturan dan norma.

Setiap suku memiliki kepercayaan dalam proses pemilihan material di hutan sampai rumah tersebut di huni oleh pemiliknya. suku bugis pun masih sangat percaya sampai sekarang. Walaupun beberapa hal yang telah berubah yaitu dimana proses pemilihan material di hutan tidak lagi dilakukan atau prosesi menebang kayu, tetapi pemilihan material beralih di penjual kayu (kayu utuh). Pemilihan kayu tersebut untuk menghindari kayu yang memiliki banyak mata kayu (Abidah 2019). Menurut (Waterson 1997) bahwa sebelum melakukan proses mendirikan bangunan, hal yang perlu dilakukan adalah ritual pada lokasi yang mana bertujuan untuk meminta supaya penghuni yang tidak terlihat tidak mengganggu pekerja dan penghuni rumah. (Beddu

Syarif 2009) (Abidah 2019) menjelaskan bahwa masyarakat bugis masih mempercayai metode pengukuran rumah menggunakan anggota badan dan bukan meterisasi.

Untuk mendirikan rumah adat bugis di perlukan peran Sanro Bola atau dukun rumah. Sanro Bola dianggap menguasai ilmu pengetahuan tentang cara pengerjaan rumah, mulai dari pemilihan lokasi dan waktu, jenis kayu, arah letak rumah, dan pengerjaan elemen-elemen atau ornamen bangunan rumah hingga pada konstruksi serta segala pelengkapannya. Sanro Bola juga mengetahui cara-cara mengusir makhluk-makhluk halus melalui doa dan mantra-mantra. Menurut keyakinan orang bugis, kayu yang akan ditebang untuk tiang dan tempat untuk mendirikan rumah terkadang dihuni oleh makhluk halus dan roh-roh jahat. Oleh karena itu, penghuni rumah harus meminta bimbingan kepada seorang Sanro Bola. Jika tidak maka penghuni rumah kelak akan ditimpa penyakit, malapetaka hingga meninggal dunia.

3. Bugis Tolotang

Masyarakat bugis tolotang atau towani memiliki kesamaan dengan suku bugis pada umumnya, hal yang berbeda adalah dari segi kepercayaan dimana masyarakat tolotang masih tetap mempercayai kepercayaan bugis lama atau ajaran Lapanangi (Ratna Dewi 1917). Orientasi rumah masyarakat Bugis Tolotang adalah Timur, Utara dan Barat. Mereka menghindari berorientasi kearah Selatan. Selain itu elemen tangga menggunakan jumlah ganjil(Jamaluddin et al. 2017).

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologikal. Metode Pendekatan antropologikal yaitu mendeskripsikan dengan melakukan pengujian terhadap pengaruh budaya, kepercayaan, pola perilaku dari masyarakat local terhadap type arsitektural, interior dan penggunaan symbol. Menurut (Oliver, Paul 1997) bahwa penelitian rumah tradisional dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu *aesthetic, anthropological, archeological, architectural, behavioral, cognitive, conservationist, developmental, devesionis, ecological, ethnographical, evolutionary, folkloristic, geographical, historical, museological, phenomenological, recording and documentation, spatial, structurulist*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apparita Kabupaten Sidenseng Rampang Sulawesi Selatan jarak tempuh dari makassar ke lokasi penelitian sekitar empat jam. Waktu pelaksanaan dari bulan April 2021-November 2021

C. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Menurut (W. Lawrance Neuman 2014) bahwa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitative yaitu dengan cara interview photo, maps, observasi, dokumen, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur dan survey lapangan dengan mengambil gambar dilokasi, pengukuran, sketsa, interview. Gambar yang telah di ambil dilapangan di transfer ke program Autocad 2D.

Data yang diperoleh dari hasil survey diolah dengan cara:

1. Inventaris data, pengumpulan data dari lapangan ; sketsa, photograpy, interview, dan studi pustaka.

2. Penyeleksian data, pemilahan data dari hasil survey lapangan dan studi pustaka
3. Mengklasifikasikan data, melakukan pengkodean Penyusunan data secara sistematis

Masyarakat To-lotang memiliki kehidupan sosial budaya yang masih di pertahankan secara turun temurun, Mereka memiliki seorang yang dituakan yang di sebut *Uwwa*. *Uwwa* merupakan posisi paling diatas atau tingkat sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat mereka.

Sejarah To-lotang

To lotang merupakan istilah yang pertama kali diucapkan oleh *La Patiroi, Addatuang Sidenreng VII*, untuk menyebut pendatang yang berasal dari arah Selatan. Di Kelurahan Amparita lama, terdapat sebuah komunitas bernama *To-Wani Tolotang* yang bermukim sejak ratusan tahun yang lalu. Komunitas ini, terjaga secara turun-temurun dan terus berkembang hingga sekarang ini. Masyarakat tersebut tidak memiliki karakter khusus seperti halnya dengan masyarakat tradisional seperti kajang, badui, dan lain-lain. Mereka sama halnya dengan masyarakat bugis pada umumnya dan mereka pun menyebut suku mereka sebagai suku bugis. Hal yang membedakan dengan masyarakat bugis pada umumnya adalah perbedaan kepercayaan, dimana masyarakat bugis secara umum mayoritas beragama Islam dan masyarakat Bugis *To-lotang* masih mempercayai kepercayaan lama.

Awalnya komunitas To-lotang yang bermukim berasal dari Wajo di kampung Towani. Mereka menempuh perjalanan yang dipimpin oleh seorang perempuan bernama Ipabbere, kemudian meninggal dan dimakamkan di Parinyameng desa sebelah Barat Amparita. Komunitas *Tolotang* selalu mengunjungi dan menjadi acara tahunan di makam Ipabbere sebagai suatu penghargaan. Acara rutinitas tersebut telah menjadi acara adat masyarakat To-lotang yang selalu di lakukan pada bulan January.

Budaya dan Kepercayaan

Masyarakat tradisional masih memiliki system pelapisan sosial dengan melihat factor keturunan, begitu pun dengan masyarakat *Tolotang* yang masih sangat erat dengan system tradisi dan budaya. *Tolotang* memahami bahwa nenek moyang mereka adalah keturunan La Panaungi yang *Uwa'* atau *Uwatta'*. Mereka adalah kelas tingkatan sosial yang paling atas. selain itu tingkatan sosial lainnya adalah masyarakat biasa.

System pelapisan masyarakat pada masyarakat tolotang dapat dilihat pada pelaksanaan upacara yang berkaitan dengan adat dan istiadat mereka, seperti upacara perkawinan, kelahiran anak dan kematian. Disamping itu, tingkatan sosial dapat juga dilihat pada bangunan rumah tinggal, dimana untuk golongan uwa memiliki bentuk tiang yang bundar dan untuk golongan orang biasa memiliki bentuk yang segi-empat.

Komunitas *Tolotang* di Kelurahan Amparita terbagi atas dua kelompok yakni, *Towani Tolotang*, dan *Tolotang Benteng*. Walaupun *Tolotang* terbagi menjadi dua kelompok namun dalam sistem kepercayaan tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Praktek pelaksanaan tata cara peribadatan dan sistem kepercayaan berbeda dengan ajaran Hindu tetapi mereka di golongkan masuk ke dalam kepercayaan Hindu.

Bentuk Fasad Rumah Bugis Tolotang

Fasade rumah bugis to lotang memiliki kemiripan rumah bugis pada umumnya, dimana rumah bugis memiliki bentuk rumah panggung dan terbagi atas tiga secara vertikal dan horizontal sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya di bab II.



Figure 2: T1 bentuk rumah masih mempertahankan bentuk rumah Bugis, terdiri dari rumah utama dan tamping
Photo : 2021.

Bentuk rumah T1 memiliki kesamaan dengan bentuk rumah bugis pada umumnya, dimana masih terdapat perbedaan atap antara watangpola dan tamping.

selain itu, sangat jelas terlihat perbedaan rumah utama dan rumah dapur. Atap *watangpola* memiliki bentuk atap pelana dengan kemiringan atap 45 derajat. *Tamping* memiliki kemiringan atap sekitar 5 derajat, dan untuk rumah dapur memiliki kesamaan dengan atap *watangpola* tetapi atap lebih rendah dibanding *watangpola*. Hal tersebut di karenakan karena terjadi factor bentangan atau lebar. *Lego-lego* yang berfungsi sebagai ruang untuk berhenti sementara sebelum di menuju ke ruang utama atau *watangpola*. Posisi *lego-lego* berada pada pada depan *tamping* dan latte ketiga.



Figure 3 T2. Rumah Bugis tolotang

Atap Rumah T2 memiliki kemiringan atap diatas 45 derajat dan memiliki 1ayer atau *timpalaja*. Atap rumah utama dan *tamping* memiliki perbedaan, dimana pada rumah utama atau *watangpola* memiliki bentuk atap pelana lurus dan pada bagian *tamping* menggunakan atap dengan kemiringan 5 derajat. *lego-lego* memiliki bentuk atap yang hampir sama dengan *tamping* dan tidak menyatu dengan atap tangga. Badan rumah terpasang jendela pada bagian *watangpola* dan pintu pada bagian *tamping*.



Figure 4: T3 Rumah Bugis To-lotang dengan tiang berbentuk segi empat

Rumah T3 merupakan rumah yang masih baru dan masih menggunakan dinding sementara kecuali pintu pada tamping sudah terpasang. Atap rumah utama menggunakan atap pelana lurus dengan kemiringan 45 derajat. Pada bagian depan atap terpasang satu layer *timpalaja* yang menandakan tingkatan sosial masyarakat setempat. Selain itu atap *watangpola* lebih maju lebih dua meter dari tiang, dimana umumnya hanya sekitar 80-100 cm. Rumah T2 telah mengalami perubahan untuk mendapatkan sebuah fungsi baru yaitu sebagai atap yang menutupi tangga sehingga tidak terkena tampias air hujan.



Figure 5: T4 Rumah Tradisional Bugis To-lotang

T4 memiliki kesamaan karakter dengan rumah sebelumnya, bentuk atap, terpasang satu layer *timpalaja*, dan setiap modul pada *watangpola* terdapat jendela dan pada modul tamping terpasang pintu. Jendela pada rumah bugis tolotang umumnya menggunakan jendela melayu yang terbuka dua.



Figure 6: T5 Rumah Bugis Tolotang dengan penutup atap tangga menyatu dengan lego-leg



Figure 7: T6 Rumah Bugis Tolotang, atap tangga dan lego-leg menyatu.



Figure 8 :T7 Rumah Bugis Tolotang



Figure 9: T8 Rumah Bugis Tolotang yang telah mengalami perubahan bentuk pada atap dan bentuk fasade



Figure 10 : T9 Bentuk Rumah Bugis Tolotang



Figure 11: T10 Rumah Bugis dengan tiang berbentuk segiempat dengan material dinding dari Bambu

Rumah bugis Tolotang masih mempertahankan bentuk asli rumah bugis pada umumnya kecuali rumah T8, dimana rumah T8 memiliki bentuk atap pelana yang sedikit melengkung sementara yang lain pelana yang lurus. Perbedaan ketinggian atap atau kemiringan atap merupakan tanda tingkatan sosial, dimana atap yang tinggi merupakan penanda bahwa pemilik rumah memiliki lahan pertanian yang luas sehingga membutuhkan ruang untuk menyimpan. Umumnya rumah bugis menyimpan padi atau hasil pertanian pada rakkeang atau ruang yang berada di bawah atap di atas alebola atau badan rumah.

Pada bagian depan atap atau pada bagian atap terdapat dua macam yaitu berbentuk polos dan terdapat satu layer timpalaja. Pada bagian atap tidak ditemukan ornamen-ornamen yang pada umumnya rumah bugis model lama.

Pada bagian badan rumah khususnya modul terpasang jendela setiap modul kecuali rumah T3, T4 dan T10. Pada rumah T3 masih menggunakan dinding sementara, pemilik rumah akan memasang dinding dan jendela pada bagian watangpola setelah mereka memiliki biaya. T4 hanya memasang jendela pada modul satu dan dua, sementara di modul tiga tidak terpasang jendela. T10 hanya memiliki jendela pada modul tengah dan tidak terdapat lagi jendela pada modul satu dan tiga.

Dari 10 sample yang dijadikan objek penelitian tersebut, jendela pada bagian modul pertama tidak ada yang terbuka atau tertutup. Hal tersebut karena jendela pada modul pertama merupakan jalur untuk mengeluarkan mayat meninggal. Mereka mempercayai bahwa jalur untuk orang yang masih hidup dan yang telah meninggal berbeda. Orang yang masih hidup melalui pintu sebagai mana biasanya dan apabila setelah meninggal maka mayat tersebut akan melawati jendela pada bagian modul pertama atau latte pertama. Hal tersebut telah di jelaskan oleh (Abidah n.d.). lebih lanjut (haryadi dan Setiawan, 1995) menjelaskan baha bentuk dan pola rumah di pengaruhi oleh factor pendekatan budaya, religi dan prilaku.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Rumah bugis tolotang masih sangat mempertahankan kan budaya dan kebiasaan nenek moyang mereka. Walaupun kawasan mereka dekat dengan ibukota kecamatan dan di sekitar kawasan terdapat bangunan modern. Masyarakat Tolotang tetap mempertahankan model jendela mereka walaupun rumah mereka berukuran besar atau telah memodifikasi bentuk atap mereka. Pada bagian jendela tidak ditemukan menggunakan material modern atau model jendela yang bergaya modern sebagaimana rumah-rumah bugis pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya tradisi mengeluarkan mayat melalui jendela.

B. Saran

1. Masyarakat setempat tetap mempertahankan bentuk rumah dan model jendela, dimana dengan penggunaan jendela model melayu akan mengurangi penggunaan energi buatan.
2. Sinar matahari akan langsung masuk kedalam ruang dalam rumah sehingga dapat mencega virus corona.
3. Adanya perhatian pemerintah terhadap bentuk rumah bugis lama yang pada saat ini sudah sangat susah didapatkan di luar kawasan masyarakat tolotang.

REFERENCE

- Abidah, Andi. 2016. 'Applying Uneven Number (Te'gennebali) of Certain Elements in Bola Ugi District of Soppeng South Sulawesi, Indonesia'. Pp. 810–17 in *Procedia Engineering*. Vol. 161.
- Abidah, Andi. 2017. 'Survival Old Model Tamping on Bugis House in Kampong of Bunne Regency of Soppeng South Sulawesi Indonesia'. in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. Vol. 245.
- Abidah, Andi. 2019. 'Nobel and Commoner Bugis Houses in the Regency of Soppeng South Sulawesi, Indonesia'. Vienna University of Technology.
- Abidah, Andi. n.d. 'Noble and Commoner Bugis Houses in the Regency of Soppeng , South Sulawesi , Indonesia'.
- Beddu Syarif. 2009. 'Arsitek Aritektural Tradisional Bugis'. *Penelitian Enjiniring* 12 No 2:190–98.
- Ferenc, Zámolyi. 2009. 'Tendencies of Transience in the Traditional Architecture of Insular South- East Asia – Sketching Theories and Possibilities of Research in House Development'. *Journal of Comparative Cultural Studies in Architecture* 2_3:53–80.
- J.M.Nas, Peter. 1998. 'The House in Indonesia Between Globalization and Localization?'. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde* 2:335–60.
- Jamaluddin, Andriani, Afifah Harisah, and Syahriana Syam. 2017. 'Karakteristik Arsitektur Rumah Bugis Tolotang Di Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap)'. Pp. I001–6 in *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*. IPLBI.
- Latief, Halilintar. 2010. 'Bugis Belief about The Classification of the Cosmos'. Pp. 70–72 in *Sulawesi and Beyond*, edited by S. T. Kuhnt-saptodewo, D. Pospisilovaä, and P. Hesser. Wien, Austria: Museum für Völkerkunde Neue Burg, 1010 Wien, Austria.
- Oliver, Paul, ed. 1997a. *Encyclopedia of Vernacular Architecture of The World*. Vol. 2 Culture. Cambridge University Press.
- Oliver, Paul, ed. 1997b. 'Theories and Principles'. Pp. 6–15 in *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*. The Pitt Building, Trumpington Street, Cambridge, United Kingdom: Chamridge University Press.
- Palemmui Nadji. 2006. *Arsitektur Rumah Tradisional Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pelras, Christian. 2004. 'Bugis and Makassar Houses Variation and Evolution'. Pp. 251–81 in *Indonesian houses*, edited by R. Schefold, G. Domenig, and P. J.M.Nas. Singapore: SUP Singapore University Press.
- Rapoport, Amos. 1998. 'Using "Culture" in Housing Design'. *Housing and Society* 25(1–2):1–20.
- RatnaDewi, Sri. 1917. 'Sistem Kepercayaan Masyarakat Towani Tolotang Antara Tradisi Dan Agama d Buloe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo'. Universitas Muhammadiyah Makassar.

W. Lawrance Neuman. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Seventh. Pearson Education Limited Edinburgh Gate Harlow Essex CM20 2JE England and Associated Companies throughout the world.

Waterson, Roxana. 1997. *Living House An Anthropology of Architecture in South-East Asia*. Oxford University Press Pte Ltd.

(Jamaluddin, Andriani; Harisah, Hafifah; Syam, Syahriana, 2017)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total
	Pengadaan Alat				
1	Sewa kamera untuk dokumentasi survey	1	bh	1,000,000.00	1,000,000.00
2	sewa laser meter untuk pengukuran	2	bh	500,000.00	1,000,000.00
3	Sewa laptop untuk transfer data survey ke program Auto Cad	2	bh	1,000,000.00	2,000,000.00
4	Sewa Printer	1	bh	700,000.00	700,000.00
			Jumlah		4,700,000.00
	Survey dan Analisis				
12	interview dan quisener	30	lembar	20,000.00	600,000.00
13	Pengukuran	3	kali	200,000.00	600,000.00
14	menggambar hasil survey	30	rumah	15,000.00	450,000.00
15	Analisis Data	30	rumah	15,000.00	450,000.00
					-
			Jumlah		2,100,000.00
	Bahan Habis Pakai				
1	Kertas HVS kuarto 70 grm	4	bh	50,000.00	200,000.00
2	Kertas HVS folio 70 grm	4	bh	50,000.00	200,000.00
3	Alat tulis	5	bh	20,000.00	100,000.00
4	Cardtridge warna	2	bh	450,000.00	900,000.00
5	Cardtrdge hitam	2	bh	400,000.00	800,000.00
6	revil warna	2	bh	150,000.00	300,000.00
7	revil hitam	2	bh	100,000.00	200,000.00
8	Flashdish untuk backup data	3	bh	200,000.00	600,000.00

9	Penggandaan bahan penelitian	30	Penelitian	15,000.00	450,000.00
10	Penggandaan bahan seminar	10	Presentasi	100,000.00	1,000,000.00
11	Penggandaan laporan	5	LPJ	275,000.00	1,375,000.00
12	Seminar hasil internal	1	LPJ	500,000.00	500,000.00
13	Finishing Laporan	5	exemplar	200,000.00	1,000,000.00
14	Publikasi proceeding internasional	1	conference	350,000.00	350,000.00
15	Draft Jurnal internasional	1	draft	3,500,000.00	3,500,000.00
16	Internet	10	Referensi	200,000.00	2,000,000.00
17	pertemuan tim peneliti	5	kali	150,000.00	750,000.00
18	proof reading	1	kali	2,000,000.00	2,000,000.00
			Jumlah		16,225,000.00
	Perjalanan				
1	Perjalan ke lokal (makassar)	6	kali	300,000.00	1,800,000.00
2	Penginapan	10	hari	250,000.00	2,500,000.00
3	Konsumsi	80	box	20,000.00	1,600,000.00
4	Perjalanan makassar-Sidrap pp	3	kali	1,250,000.00	3,750,000.00
5	perjalanan lokal (sidrap)	10	hari	300,000.00	3,000,000.00
			Jumlah		9,650,000.00
			TOTAL		32,675,000.00

Lampiran 2. Susunan organisasi tim pengusul dan pembagian tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (Jam/minggu)	Uraian tugas
1	Dr.techn. Andi Abidah, S.T, M.T	Universitas Negeri Makassar	Arsitektur antropologi dan urban design	8	Membuat persuratan Mengumpulkan data di lokasi penelitian Mentabulasi data penelitian Mambantu menganalisis data penelitian Mambantu membuat laporan kemajuan Membuat draft laporan akhir Membantu pembuatan laporan akhir Membuat draft artikel hasil penelitian Membantu pembuatan artikel hasil penelitian
1	Drs. Taufiq Natsir, M.Pd	Universitas Negeri Makassar	Teknologi pendidikan	8	Merencanakan tahapan penelitian Mempresentasikan proposal dan hasil penelitian Menandatangani kontrak penelitian Menganalisis data penelitian Membuat laporan akhir Menyampaikan hasil penelitian melalui seminar Membuat artikel hasil penelitian

Lmpiran 3. Biodata ketua dan anggota tim pengusul di tandatangani

1. Ketua Peneliti

A, Identitas Diri Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap dan Gelar	Dr.techn. Andi Abidah, S.T, M.T	P
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP	197202082006042001	
5	NIDN	0008027206	
6	ORCID ID	0000-0003-1786-2531	
7	SINTA ID	6008452	
8	SCHOLAR ID	wRyn988AAAAJ&hl	
9	SCOPUS ID	57192115855	
10	Tempat dan Tanggal Lahir	Madello, 8 February 1972	
11	Alamat Rumah	Nusa Tamalanrea Indah Blok TA no 8 Flamboyan Makassar, Sulawesi Selatan	
12	Nomor Telepon/Faks/HP	082345333441 / +436606163651 (wa)	
13	Alamat Kantor	Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Kampus Parang Tambung, 90224	
14	Nomor Telepon/Faks	082345333441	
15	Alamat Email	andi.abidah@unm.ac.id	
16	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = orang, S2 = orang, S3 = - orang	
17	Mata Kuliah yang di Ampu	1. Teory Arsitektur dan estetika 2. Studio perancangan arsitektur 3. Studio perancangan permukiman 4. Teori dasar arsitektur 5. Teori dasar estetika 6. Sejarah Arsitektur 7. Bahasa English	

A. Riwayat Pendidikan

	D3	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin	Institute Teknologi Bandung	Technische Universität Wien, Austria
Bidang Ilmu	Arsitektur Design	Arsitektur Design	Arsitektur Rancang Kota	Arsitektur sejarah
Masuk – Lulus	1990-1993	1993-1998	2003-2005	2014-2019
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Industri sutra di kabupaten Soppeng	Industri kelapa sawit di Kera, kabupaten Wajo	Penataan Kawasan wisata di kampung cina, Makassar	Noble and commoner Bugis houses in Regency of Soppeng South Sulawesi Indonesia
Pembimbing	Ir. Husni Husain, M.T	Ir. H. Halim Meru, M.T Ir. Hj.Suriana Latanrang, Msi	Ir. Basauli Umar Lubis, MSA, PhD Ir. Achmad Deny tardyana, MUDD	Ao.Univ. prof.Dipl.-Ing. Dr. techn. Erich LEHNER

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014/2015	Pemodelan terpadu ruang terbuka hijau, permukiman, kependudukan dan social ekonomi.	Penelitian unggulan Perguruan tinggi	
2	2013/2014	Pemodelan terpadu ruang terbuka hijau, permukiman, kependudukan dan social ekonomi.	Penelitian unggulan Perguruan tinggi	
3	2013	Analisis ruang terbuka Hijau Fakultas Teknik UNM	PNBP Fakultas Teknik UNM	

C. Pengalaman Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat:

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
----	-------	------------------	-----------

			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	IbM Santri Pondok Pesantren Mangkoso	DP2M Dikti	
2	2013	IbM kelompok karangtaruna kecamatan Liiriaja kabupaten Soppeng	DP2M Dikti	
3	2012	IbM kelompok pemulung dan anak jalanan kota parepare	DP2M Dikti	

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir:

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1			

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan / Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir:

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Simposium Alumni diktiers	Elemen dan Ornamen Rumah Bugis di Kab. Soppeng	November 2019, Jakarta Indonesia
2	2 nd International conference on education, science, and technology (ICEST)	Symbols of social strata border in traditional house architecture. Case study saoraja Lapinceng and Banua layuk	Maret 2017, UNM Makassar, Indonesia
3	1 st World Multidisciplinary civil engineering-architecture-urban planning symposium (WMCAUS)	Survival old model tamping on Bugis house in Kampong of Bunne, regency of Soppeng South Sulawesi, Indonesia	Juni 2017, Prague, Czech Republic
4	2 nd World Multidisciplinary civil engineering-architecture-urban planning symposium (WMCAUS)	Applying uneven number (te'genebali) of certain Element in Bola Ugi District of Soppeng South Sulawesi, Indonesia	Juni 2016, Prague, Czech Republic

5	1 st European association For Southeast Asian Studies (Euroseas)	Adoption of Elements of Architecture Bugis Traditional House to Modern Bugis Houses: A Case Study of nobility houses in Soppeng South Sulawesi, Indonesia	Agustus 2015, Vienna, Austria
---	---	---	-------------------------------

F. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku Tahun	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 8 November 2021 Penyusun,

Dr.techn. Andi Abidah, S.T, M.T.
NIP. 19720208200604200

Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Taufiq Natsir, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki – Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19640805 199103 1 004
5	NIDN	00050864
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bila, 05 Agustus 1964
7	E-mail	ofiq_na@unm.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	08114115779
10	Alamat Kantor	Kampus Teknik Parangtambung
11	Nomor Telepon/Faks	0411861507

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Ujungpandang	Universitas Negeri Makassar	
Bidang Ilmu	Teknik Sipil	Pendidikan Lingkungan Hidup	
Tahun Masuk-Lulus	1982 – 1989	2005 – 2009	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Studi Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Mekanika Teknik FPTK IKIP Ujungpandang	Evaluasi Lahan Tempat Penampungan Akhir Sampah Dengan Analisis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus TPA Antang Makassar)	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Abbas Lasse Drs. H. Ariefuddin	Prof. Dr. H.M. Idrus Abustam Dr. H. Firdaus Daud	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	Analisis Ketidاكلulusan Mahasiswa pada Mata kuliah Ilmu Ukur Tanah pada Jurusan PTSP FT UNM	PNBP FT – UNM	5
2	2013	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Microteaching FT-UNM	Hibah Bersaing	52
3	2014	Analisis Pemanfaatan Jadwal Asistensi Tugas Praktek pada Matakuliah IUT PTSP FT UNM	PNBP FT- UNM	6,5

4	2017	Studi Efektifitas Transportasi Umum di Makassar	PNBP FT – UNM	12
5	2018	Pembelajaran Berbasis Tutor Sebaya Pada Matakuliah Ilmu Ukur Tanah Dan Lab	PNBP FT – UNM	25
6	2019	Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Praktik Ukur Tanah	PNBP FT – UNM	23
7	2020	Survey Perparkiran Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar	PNBP FT – UNM	24

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	IbM Kelompok Tani Liriaja Kab. Soppeng	Dikti	47
2	2014	IbM Pondok Pasantren Ganra Kab. Soppeng	PNBP FT – UNM	7,5
3	2015	IbM Kelompok Guru Madrasa Aliyah di Toabo Mamuju	Dikti	32,5
4	2015	IbM Kelompok Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Toabo Mamuju	PNBP FT – UNM	7,1
5	2016	Training Centre dan Jasa Ketekniksipilan Universitas Negeri Makassar	Kemenristek dikti	195
6	2017	Training Centre dan Jasa Ketekniksipilan Universitas Negeri Makassar	Kemenristek dikti	150
7	2017	IbM Pekerja Furnitur di Takkalalla Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	PNBP UNM	20
8	2018	Training Centre dan Jasa Ketekniksipilan Universitas Negeri Makassar	Kemenristek dikti	150
9	2019	Geoteknik Jasa Jurusan PTSP Fakultas Teknik UNM	Kemenristek dikti	198

10	2020	Geoteknik Jasa Jurusan PTSP Fakultas Teknik UNM	Kemenristek dikti	198
----	------	--	-------------------	-----

E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			
2			
3			
4.			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Pendidikan Vokasi	Optimalisasi Pembelajaran Seintifik Pada Matakuliah Microteaching	12 Desember 2013 UNY- Yogyakarta
2	Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Optimalisasi Laboratorium melalui IbIKK Training Centre dan Jasa Ketekniksipilan	29 – 30 Agustus 2016 Universitas Mahasaraswati Denpasar Bali
3	Workshop Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru	Pembelajaran Berbasis Web dan Aplikasi Moodle	2 sd. 4 September 2016 SMK Negeri 1 Sabbangparu Kab. Wajo
4	Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Optimalisasi Laboratorium Melalui IbIKK Menuju Badan Layanan Umum Universitas Negeri Makassar	7 – 8 November 2017 Politeknik Ujungpandang Makassar

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian PNBK Pasca Sarjana.

Makassar, 8 November 2021
Ketua Pengusul,

Drs. Taufiq Natsir, M.Pd.
NIP. 19640805 199103 1 004